

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP UNDERPRICING PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018

Iska Ajeng Pratiwi¹⁾, Azwir Nasir²⁾, Hariadi²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : iskapратиwi22@gmail.com

The Effect of Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Firm's Age, Firm's Size and Auditor Reputation toward Underpricing that Occurs On Initial Public Offering at Indonesia Stock Exchange in 2018

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the influence of Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Firm's Age, Firm's Size, and Auditor Reputation toward Underpricing on companies conducted Initial Public Offering (IPO) in Indonesia Stock Exchange in 2018. The population of this study is the companies conducted Initial Public Offering (IPO) which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2018. The number of sample used in this research are 57 companies with purposive sampling method. Data are analyzed using multiple regression analysis method at level significance 5% using SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 20. The results showed that Firm's Age and Auditor Reputation have significant effect toward Underpricing at the level of 5%. While Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, and Firm's Size have no effect on Underpricing

Keywords : Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Firm's Age, Firm's Size, Auditor Reputation, Underpricing

PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya berkeinginan untuk mengembangkan usahanya. Modal yang besar sangat dibutuhkan dalam melakukan pengembangan usaha. Pemenuhan kebutuhan dana merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasinya. Kebutuhan dana untuk pembiayaan ini dapat dipenuhi dari berbagai sumber, antara lain

menggunakan modal sendiri, mengeluarkan surat utang (obligasi), atau melalui emisi saham.

Salah satu media yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh dana adalah melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi, salah satu fungsinya adalah sebagai sarana untuk mendapatkan modal usaha. Usaha untuk mendapatkan dana tersebut dapat dilakukan dengan cara perusahaan

mengeluarkan surat berharga dan kemudian surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan tersebut dijual pada pasar primer yang merupakan penawaran perdana terhadap saham atau Initial Public Offerings (IPO).

Safitri (2011) menjelaskan bahwa penentuan harga saham pada saat penawaran perdana ke publik merupakan hasil kesepakatan antara perusahaan emiten dengan penjamin emisi (underwriter). Sedangkan harga saham di pasar sekunder merupakan hasil mekanisme pasar (penawaran dan permintaan yang terjadi pada saat itu). Permasalahan penting yang dihadapi perusahaan ketika melakukan IPO adalah besarnya harga penutupan penawaran perdana. Menurut Pahlevi (2014), jika penentuan harga saham saat melakukan IPO secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan harga penutupan yang terjadi di pasar sekunder pada hari pertama, maka hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya sebuah fenomena dibawah harga atau lebih dikenal dengan istilah underpricing.

Pada tahun 2018, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sebanyak 57 perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham (Initial Public Offering/IPO). Jumlah tersebut melampaui target IPO BEI yang mematok 38 perusahaan. Jumlah perusahaan yang IPO tahun 2018 juga mengalami lonjakan dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 37 perusahaan. Ini juga sekaligus menjadi tahun yang paling banyak mencatatkan emiten, dari total 57 perusahaan, sebanyak 54 emiten yang melakukan IPO (Initial Public Offering) mengalami Fenomena Underpricing.

Underpricing terjadi ketika harga pada saat IPO lebih rendah dibandingkan pada saat diperdagangkan di pasar sekunder. (kumparan.com).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: 1) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Underpricing*? 2) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Underpricing*? 3) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Underpricing*? 4) Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Underpricing*? 5) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Underpricing*? 6) Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Underpricing*?

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah : 1) Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Underpricing*. 2) Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap *Underpricing*. 3) Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Underpricing*. 4) Untuk menguji pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Underpricing*. 5) Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Underpricing*. 6) Untuk menguji pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Underpricing*.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Para investor dalam melakukan keputusan investasi akan mempertimbangkan nilai Debt to

Equity Ratio (DER) perusahaan. Oleh sebab itu tingkat ketidakpastiannya akan semakin tinggi dan menyebabkan nilai underpricing akan semakin tinggi.

Return On Equity

Menurut Wiyani (2016) ROE adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan yang menghasilkan laba.

Earning Per Share

Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share = EPS) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang diterbitkan perusahaan. Keuntungan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu alat ukur utama dari kesuksesan perusahaan. Oleh karena itu, para investor akan lebih memusatkan perhatiannya terhadap nilai EPS perusahaan untuk melakukan keputusan investasi

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan telah menjalankan usahanya sehingga berpengaruh pada tingkat pengalaman yang dimilikinya dalam menghadapi persaingan. Perusahaan yang beroperasi lebih lama mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas daripada perusahaan yang baru saja berdiri..

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar suatu

perusahaan dengan cara melihat dari total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Semakin besar nilai aset yang dimiliki perusahaan, berarti semakin besar pula ukuran perusahaan dan semakin baik pula prospek perusahaan di masa mendatang.

Reputasi Auditor

Perusahaan yang akan melakukan IPO akan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik karena reputasi auditor berpengaruh pada kredibilitas laporan keuangan ketika suatu perusahaan *go public*. Kredibilitas laporan keuangan akan sangat berguna bagi investor untuk informasi dalam menentukan investasinya.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Underpricing*

Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi menunjukkan risiko finansial atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi, dan sebaliknya. Para investor dalam melakukan keputusan investasi akan mempertimbangkan nilai DER perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: H1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Underpricing*

Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Underpricing*

ROE mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan. Nilai ROE yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba di masa yang akan datang dan laba merupakan informasi penting

bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2018) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap *Underpricing*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: H2 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Underpricing*

Pengaruh Earning Per Share terhadap Underpricing

Semakin tinggi EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. EPS yang tinggi akan membuat semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi, hal ini dapat berpengaruh terhadap *underpricing*. Penelitian Retnowati (2013) membuktikan *earning per share* berpengaruh terhadap *underpricing*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: H3 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Underpricing*

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Underpricing

Menurut How, et al (1995) dalam Kristiantari (2013) perusahaan yang beroperasi lebih lama mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas daripada perusahaan yang baru saja berdiri, dengan demikian akan mengurangi adanya asimetri informasi serta memperkecil ketidakpastian pasar dan akhirnya akan mempengaruhi *underpricing*. Penelitian Agus Arman (2012) dan Saifudin dan Dia Rahmawati (2016)

membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *underpricing*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: H4 : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Underpricing*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Underpricing

Perusahaan dengan skala yang besar memiliki kecenderungan untuk lebih dikenal masyarakat sehingga informasi prospek perusahaan juga lebih mudah diperoleh investor daripada perusahaan berskala kecil. Pahlevi (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *underpricing* yang dihasilkan. Mayasari, dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* penawaran saham perdana. Signifikan negatif memiliki arti semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat *underpricing* akan semakin rendah dan sebaliknya.

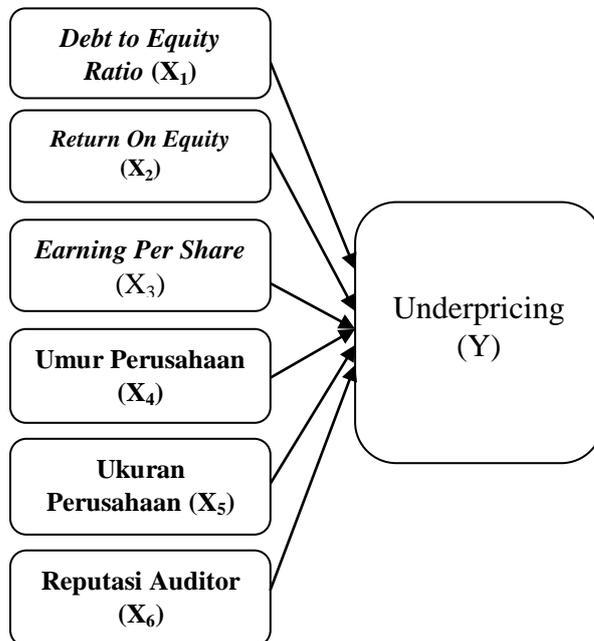
Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Underpricing*

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Underpricing

Auditor yang memiliki reputasi baik akan mengurangi *underpricing* karena dapat memberikan informasi yang netral dan sebenar-benarnya kepada calon investor mengenai kondisi keuangan emiten. Penelitian Aini (2013) serta Safitri (2013) telah membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *underpricing*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:
H6 : Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Underpricing*.

Gambar 1 Model Penelitian



METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang melakukan IPO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk sampel adalah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Secara total, terdapat 57 perusahaan yang melakukan IPO pada kurun waktu tersebut.

Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik dimana yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah yang hanya memenuhi kriteri-kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2012). Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan

ditemukan 49 sampel penelitian selama tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dapat diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id).

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, *underpricing* yang terjadi pada saham diukur berdasarkan selisih harga penutupan pada hari perdagangan pertama di pasar sekunder dikurangi harga penawaran, dibagi dengan harga penawaran (Bodie, et al., 2014 dalam Asrie 2018). Rumus yang digunakan yaitu :

$$UNDERPRICING = \frac{Closing Price - Offering Price}{Offering Price} \times 100\%$$

Variabel Independen

Debt to Equity Ratio

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus untuk mencari DER dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total Utang}{Total Ekuitas}$$

Return On Equity

ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012:204) :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Earning Per Share

Laba Per Lembar Saham (*Earning per Share*) menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih per lembar saham biasa. Informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, dapat membantu investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang baik di masa mendatang, Pengukuran nilai dari EPS dalam penelitian Retnowati (2013) menggunakan formula :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Umur Perusahaan

Perusahaan yang beroperasi lebih lama mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas daripada yang baru saja berdiri. Mulyati (2016) mengukur variabel umur perusahaan dengan lamanya perusahaan beroperasi yaitu sejak perusahaan itu didirikan berdasarkan akta pendirian sampai dengan saat perusahaan melakukan IPO (*listing date*).

$$AGE = \text{Tahun IPO} - \text{Tahun Perusahaan Didirikan}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan potensi perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan kemampuan untuk mengakses informasi yang lebih besar. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset yang dimilikinya. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menghitung *log natural* total aktiva tahun terakhir sebelum perusahaan tersebut *listing*.

$$SIZE = \text{Log natural (Total Aktiva)}$$

Reputasi Auditor

Auditor sebagai salah satu profesi penunjang pasar modal berfungsi melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan melakukan *go public*. Reputasi auditor akan berpengaruh pada kredibilitas laporan keuangan ketika perusahaan melakukan IPO, sehingga hasil pengujian auditor ini sangat dibutuhkan oleh para investor untuk pengambilan keputusan investasi. reputasi auditor merupakan variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 untuk auditor yang prestigious KAP big 4 serta nilai 0 untuk sebaliknya

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai suatu data berupa nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum.

2. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model regresi terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini

dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas residual adalah dengan melihat grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Selain itu terdapat uji lain yang dapat dilakukan, yaitu uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

3. Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2013: 91) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas/ variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2. Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritasnya masih dapat di toleransi.
3. Nilai Eigen Value berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual tetap maka disebut

homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*, yaitu titik yang menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Pengujian yang lebih valid dapat dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independennya atau disebut uji *glejser*. Jika tingkat signifikansinya $> 5\%$ maka data terbebas dari heterokedastisitas, Ghozali (2011:139).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi (Ghozali. 2013:110). Pengujian autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin Watson statistic*.

Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. adapun rumus yang digunakan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Dimana:

$$Y = \text{Underpricing}$$

- X1 = *Debt to Equity Ratio*
- X2 = *Return On Equity*
- X3 = *Earning Per Share*
- X4 = Umur Perusahaan
- X5 = Ukuran Perusahaan
- X6 = Reputasi Auditor
- β = Bilangan Kostanta
(harga Y, bila X=0)
- e = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (SD). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor sebagai variabel Independen dan *Underpricing* sebagai variabel dependen. Variabel tersebut telah diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	49	.01	3.91	.9292	.91323
ROE	49	-.24	.24	.0725	.08640
EPS	49	-2582832.00	158.00	-52678.6820	368980.69507
Umur	49	2.00	64.00	15.9592	13.70821
Ln Ukuran	49	20.00	29.23	25.9765	2.42551
Reputasi	49	.00	1.00	.1020	.30584
Underpricing	49	10.45	70.00	54.9593	14.12208
Valid (listwise)	N=49				

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel diatas hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.01, nilai maksimum sebesar 3.91 dengan rata-rata sebesar 0.9292 dan standar deviasi sebesar 0.91323. Pada variabel *Return On Equity* menunjukkan nilai minimum -0.24, nilai maksimum sebesar 0.24, dengan rata-rata sebesar 0.0725 dan standar deviasi sebesar 0.08640. Pada variabel *Earning Per Share* menunjukkan nilai minimum sebesar -2582832.00, nilai maksimum sebesar 158.00, dengan rata-rata sebesar -52678.6820 dan standar deviasi sebesar 368980.69507. Pada variabel umur perusahaan menunjukkan nilai minimum 2.00, nilai maksimum sebesar 64.00, dengan rata-rata sebesar 15.9592 dan standar deviasi sebesar 13.70821. Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 20.00, nilai maksimum sebesar 29.23, dengan rata-rata sebesar 25.9765 dan standar deviasi sebesar 2.42551. Pada Variabel Reputasi Auditor menunjukkan nilai minimum 0.00, nilai maksimum sebesar 1.00, dengan rata-rata sebesar 0.1020 dan standar deviasi sebesar 0.30584. Kemudian Pada variabel *Underpricing* menunjukkan nilai minimum sebesar 10.45, nilai maksimum sebesar 70.00, dengan rata-rata sebesar 54.9593 dan standar deviasi sebesar 14.12208.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Uji statistik nonparametric

Kolmogorov Smirnov (K-S) digunakan dalam penelitian ini. Bilaprobabilitas signifikansi > 0.05 maka distribusi datanya normal, dan jika besarnya nilai signifikansi < 0.05 maka distribusinya tidak normal (Ghozali, 2013: 98). Hasil dari pengujian normalitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.45497477
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.085
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi untuk *unstandardized residual* sebesar 0.200 lebih besar dari nilai signifikan yang diharapkan yaitu 0.05 ($0.200 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukannya adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating factor* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas

multikolinieritas adalah nilai besaran *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER		
ROE	.836	1.195
EPS	.725	1.380
Umur	.920	1.087
Ln_Ukuran	.945	1.058
Reputasi	.902	1.109
DER	.825	1.213

a. Dependent Variable: Underpricing

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor* menunjukkan nilai sebesar 1.195, 1.380, 1.087, 1.058, 1.109 dan 1.213. Dapat dilihat bahwa nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10 (< 10) dan nilai *tolerance* sebesar 0.836, 0.725, 0.920, 0.945, 0.902, dan 0.825 yang berada diatas 0.10 ($> 0,10$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu keadaan ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2013).

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.768	8.498		.679	.501
	DER	-1.420	.873	-.247	-1.627	.111
	ROE	3.645	9.910	.060	.368	.715
	EPS	.000	.000	.274	1.899	.065
	Umur	-.015	.055	-.039	-.271	.788
	Ln_Ukuran	.166	.316	.077	.526	.602
	Reputasi	3.426	2.625	.199	1.305	.199

a. Dependent Variable: Underpricing

Sumber: Data Olah dengan SPSS, 2020

Dari tabel diatas, dapat kita lihat hasil uji glejser memperoleh nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual sebesar 0,111; 0,715; 0,065; 0,788; 0,602 dan 0,199 > 0,05. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dengan melakukan metode Durbin-Watson. Nilai Durbin Watson (DW), yaitu jika nilai DW terletak antara du dan $(4 - dU)$ atau $du \leq DW \leq (4 - dU)$, berarti bebas dari Autokorelasi. Jika nilai DW lebih kecil dari dL atau DW lebih besar dari $(4 - dL)$ berarti terdapat Autokorelasi. Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin Watson, yaitu nilai dL ; $dU = \alpha$; n ; $(k - 1)$. Keterangan : n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel, dan α adalah taraf signifikansi. Berikut ini adalah hasil uji statistik mengenai ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672a	.452	.374	11.17684	1.904

a. Predictors: (Constant), Reputasi, EPS, Umur, DER, Ukuran, ROE

b. Dependent Variable: Underpricing

Sumber: Hasil pengolahan data

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson model adalah 1,904. Dari tabel Durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$; $n = 43$; $(k - 1)$ didapatkan nilai dU 1.7716. Dari nilai tersebut diketahui bahwa $4 - dU = 4 - 1.7716 = 2.2284$. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai Durbin Watson 1.904 lebih besar dari 1.7716 dan lebih kecil dari 2.2284. Artinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada model yang dibangun.

4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	84.237	18.808		4.479	.000
	DER	2.500	1.931	.162	1.294	.203
	ROE	-30.691	21.933	-.188	-	1.399
	EPS	-.000003	.000	-.088	-.741	.463
	Umur	-.364	.121	-.354	-	3.010
	Ln_Ukuran	-.836	.700	-.144	-	1.194
	Reputasi	-19.830	5.809	-.429	-	3.414

a. Dependent Variable: Underpricing

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung dari masing-masing variabel Debt to Equity Ratio (X1), Return On Equity (X2), Earning Per Share (X3), Umur Perusahaan (X4), Ukuran Perusahaan (X5) dan Reputasi Auditor (X6), adalah 1.294, -1.399, -0.741, -3.010, -1.194, -3.414 serta signifikansinya masing-masing adalah 0.203, 0.169, 0.463, 0.004, 0.239, 0.001.

Hasil dari persamaan regresi dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$\text{Underpricing} = 84,237 + 2,500 \text{ DER} - 30,691 \text{ ROE} - 0,000003 \text{ EPS} - 0,364 \text{ Umur Perusahaan} - 0,836 \text{ Ukuran Perusahaan} - 19,830 \text{ Reputasi Auditor} + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

Nilai konstanta (a) sebesar 84,237. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka underpricing sebesar 84,237%.

Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar 2,500. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan underpricing sebesar 2,5% dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar - 30,691. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan ROE sebesar 1 satuan maka akan menurunkan underpricing sebesar 30,691% dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi variabel EPS sebesar - 0,000003. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan EPS sebesar Rp. 1 maka akan menurunkan underpricing sebesar 0,000003% dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar - 0,364. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan umur perusahaan sebesar 1 tahun maka akan menurunkan underpricing sebesar 0,364 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar - 0,836. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan underpricing sebesar 0,836 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi variabel reputasi auditor sebesar - 19,830. Artinya adalah bahwa auditor yang prestigious KAP big 4 akan menurunkan underpricing sebesar 19,830% dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

- Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukan dalam persamaan.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , serta membandingkan nilai signifikansinya.

Tabel 7 Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	84.237	18.808		4.479	.000
DER	2.500	1.931	.162	1.294	.203
ROE	-30.691	21.933	-.188	-1.399	.169
EPS	-.000003	.000	-.088	-.741	.463
Umur	-.364	.121	-.354	-3.010	.004
Ln_Ukuran	-.836	.700	-.144	-1.194	.239
Reputasi	-19.830	5.809	-.429	-3.414	.001

a. Dependent Variable: Underpricing

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta membandingkan nilai signifikansinya maka dapat diketahui sebagai berikut :

1. DER. Diketahui $-t_{tabel} (-2,018) < t_{hitung} (1,294) < t_{tabel} (2,018)$ atau Sig. (0,203) $> 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*.
2. ROE. Diketahui $-t_{tabel} (-2,018) < -t_{hitung} (-1,399) < t_{tabel} (2,018)$ atau Sig. (0,169) $> 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*.
3. EPS. Diketahui $-t_{tabel} (-2,018) < -t_{hitung} (-0,741) < t_{tabel} (2,018)$ atau Sig. (0,463) $> 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*.
4. Umur Perusahaan. Diketahui $-t_{hitung} (-3,010) < -t_{tabel} (-2,018) < t_{tabel} (2,018)$ atau Sig. (0,004) $< 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*.
5. Ukuran Perusahaan. Diketahui $-t_{tabel} (-2,018) < -t_{hitung} (-1,194) < t_{tabel} (2,018)$ atau Sig. (0,239) $> 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*.
6. Reputasi Auditor. Diketahui $-t_{hitung} (-3,414) < -t_{tabel} (-2,018) < t_{tabel} (2,018)$ atau Sig. (0,001) $< 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	.672a	.452	.374	11.17684	1.904

b. Dependent Variable: Underpricing

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,374 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 37,4%. Artinya variabel independen yang meliputi *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor mempengaruhi *Underpricing* sebesar 37,4%, sedangkan sisanya 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyani (2016).
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*. Hasil ini

- sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saifudin dan Dia Rahmawati (2016).
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyani (2016).
 4. Hasil pengujian hipotesis keempat menemukan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Underpricing*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviani (2017).
 5. Hasil pengujian hipotesis kelima menemukan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saifudin dan Dia Rahmawati (2016).
 6. Hasil pengujian hipotesis keenam menemukan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Underpricing*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013).

Saran

Saran penulis berdasarkan penelitian ini:

1. Melakukan penambahahan jangka waktu penelitian. Dalam penelitian ini periode penelitian yang digunakan hanya satu tahun, oleh sebab itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian agar dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi

Underpricing diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademis dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Shoviyah Nur.2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham Pada Perusahaan IPO di BEI Periode 2007-2011. Jurnal Ilmiah Manajemen Volume 1 Nomor 1.
- Asrie, Shinta Puspita.2018.Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat *Underpricing* Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering* Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta.Skripsi.
- Arman, Agus.2012. Pengaruh Umur dan Ukuran Perusahaan, Reputasi *Underwriter*, dan *Return On Equity* terhadap Tingkat *Underpricing* Saham di Bursa Efek Indonesia.*Proceeding For Call Paper* Pekan Ilmiah Dosen FEB-UKSW.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

- Kristiantari, I Dewa Ayu. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Underpricing pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia". Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mayasari, Triya, dkk. 2018. Pengaruh *Return On Equity, Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Underpricing*. Jurnal Kajian Akuntansi, Vol 2, (1), 2018, 41-53.
- Mulyati, Sri. 2016. Analisis Faktor Determinan Underpricing Pada Penawaran Umum Perdana Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.
- Pahlevi, Reza Widhar. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham Pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 18 No. 2, pp. 219-232.
- Retnowati, Eka. 2013. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham Pada Penawaran Umum Perdana (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Skripsi.
- Safitri, Tety Anggita. 2013. Asimetri Informasi dan *Underpricing*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol.4, No.1 pp:1-9.
- Safitri, Ratna Sari Endang. 2011. Pengaruh Reputasi Underwriter dan Reputasi Auditor Terhadap *Underpricing*. Manajemen, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Skripsi.
- Saifudin dan Dia Rahmawati. 2016. Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi Terhadap *Underpricing* Ketika *Initial Public Offering* Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 1 (1), 2016, Hal: 33 – 46.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wiyani, Natalia Titik. 2016. *Underpricing* Pada *Initial Public Offering* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014). Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.1, No.2, Desember 2016, 341 - 358 E-ISSN: 2528-0163.

<https://kumparan.com>
www.idx.co.id